

BAB III

METODE PENELITIAN

Melakukan penelitian merupakan aktivitas yang memerlukan proses berpikir dengan mengasah dan mengembangkan *rasa ingin tahu* tentang *fenomena sosial*, yakni peristiwa sosial yang pernah atau sedang dilihat, didengar, dipikirkan dan dirasakan (diamati).¹

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field Research*). Menurut Dedy Mulyana penelitian lapangan (*field Research*) adalah jenis penelitian yang mempelajari fenomena dalam lingkungannya yang ilmiah. Untuk itu data primernya adalah data yang berasal dari lapangan. Sehingga data yang didapat benar-benar sesuai dengan realitas mengenai fenomena-fenomena yang ada di lokasi penelitian tersebut. Maka dari itu disini peneliti menggunakan jenis penelitian *field Research*, agar dapat mencari data di lapangan secara detail dan terperinci dengan cara mengamati dari fenomena terkecil yang menjadi acuan titik permasalahan, sampai mengamati fenomena terbesar serta berusaha mencari solusi permasalahan demi kemaslahatan bersama.²

Adapun pendekatan yang dipakai dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Penelitian dengan pendekatan kualitatif menekankan analisis proses dari proses berpikir secara induktif yang berkaitan dengan dinamika hubungan antar fenomena yang diamati, dan senantiasa menggunakan logika ilmiah.³ Penelitian kualitatif adalah suatu proses penelitian yang dilakukan secara wajar dan natural sesuai dengan kondisi objektif di lapangan tanpa adanya manipulasi, serta jenis data yang dikumpulkan terutama data kualitatif.

¹ Hamidi, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Malang: UMM Press, 2005), 1.

² Dedy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif (Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya)* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), 160.

³ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2015), 80.

Lexy J. Moleong berpendapat bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian (misalnya: pelaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain), secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.⁴ Menurut Rulam Ahmadi yang dikutip dari Patton, metode kualitatif adalah untuk memahami fenomena yang sedang terjadi secara alamiah (*natural*) dalam keadaan-keadaan yang sedang terjadi secara alamiah. Konsep ini lebih menekankan pentingnya sifat data yang diperoleh oleh penelitian kualitatif, yakni data alamiah. Data alamiah ini utamanya diperoleh dari hasil ungkapan langsung dari subjek peneliti.⁵

Penelitian kualitatif merupakan suatu metode berganda dalam fokus yang melibatkan suatu pendekatan interpretatif dan wajar terhadap setiap pokok permasalahannya. Penelitian kualitatif bekerja dalam setting yang alami dan berupaya untuk memahami serta menafsirkan fenomena berdasarkan apa adanya.⁶

Pendekatan (*approach*) adalah cara mendekati objek sehingga karya budaya, sebagai struktur makna, dapat diungkapkan secara jelas. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Penulis mengambil jenis dan pendekatan penelitian ini karena penulis terjun langsung untuk meneliti dan mengetahui untuk mendapatkan data-data secara valid dan dapat dipercaya, sehingga pembaca menjadi jelas atas hasil penelitian ini.

B. Sumber Data

Sumber data adalah subjek tempat asal data dapat diperoleh, dapat berupa bahan pustaka, atau orang (informan atau responden).⁷ Penentuan sampel

⁴Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2009), 6.

⁵ Rulam ahmadi, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Ar-ruzz Media, 2016), 15.

⁶Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan Metode dan Paradigma Baru* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), 141.

⁷ Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Pustaka Setia, 2011), hlm. 151.

sumber data, pada proposal masih bersifat sementara dan akan berkembang kemudian setelah peneliti di lapangan. Sampel sumber data pada tahap awal memasuki lapangan di pilih orang yang memiliki power dan otoritas pada situasi sosial atau obyek yang diteliti sehingga mampu “membukakan pintu” kemana saja peneliti akan melakukan pengumpulan data.⁸ Dalam penelitian kualitatif, sampel merupakan sumber yang betul-betul dapat memberikan informasi. Sampel dapat berupa hal, peristiwa, manusia, atau situasi yang diobservasi.⁹ Bila dilihat dari sumber datanya, maka pengumpulan data dapat menggunakan *sumber primer* dan *sumber sekunder*.¹⁰

1. Data Primer

Data primer atau data-data yang pertama adalah data yang diperoleh langsung dari subyek penelitian dengan menggunakan alat pengukur atau pengambilan data langsung pada sumber obyek sebagai sumber informasi yang dicari.¹¹ Sumber data dalam penelitian ini berupa hasil observasi dan wawancara di lapangan mengenai implementasi pendidikan karakter di pondok pesantren. Adapun sumber primer dalam penelitian ini yaitu semua data terkait dengan implementasi pendidikan karakter di Pondok Pesantren, yakni wawancara secara langsung dengan Pengasuh Pondok Pesantren Putri Darul Ulum, ustadz/ustadzah Pondok Pesantren Putri Darul Ulum Wakil Lurah Pondok Putri Darul Ulum, Pengurus Pondok bagian keamanan dan kegiatan, santri Putri Darul Ulum dan masyarakat sekitar pondok pesantren serta dokumen yang terkait dengan sumber data.¹²

2. Data Sekunder

Data sekunder, yaitu sumber data tambahan yang menurut peneliti menunjang data pokok. Dalam subansi pemikiran tokoh misalnya, sumber

⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)* (Bandung: Alfabeta, 2008), 400.

⁹ Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan Metode dan Paradigma Baru* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), 166.

¹⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)* (Bandung: Alfabeta, 2008), 308.

¹¹ Syaifuddin Azwar, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2001), 91.

¹² Observasi di Pondok Pesantren Darul Ulum Ngembalejo Bae Kudus, 06 Mei 2018.

sekunder adalah sejumlah karya tulis yang ditulis orang lain berkenaan dengan objek yang diteliti. Dalam bentuk dokumen, sumber sekunder adalah sumber informasi yang secara tidak langsung diperoleh dari orang atau lembaga yang mempunyai wewenang dan tanggung jawab terhadap informasi yang ada padanya. Data sekunder yang diambil penulis diperoleh dari literatur, yaitu buku-buku kepustakaan yang ada relevansinya dengan penelitian yang dilakukan.¹³

C. Lokasi Penelitian

Peneliti mengambil lokasi untuk penelitian ini di Pondok Pesantren Putri Darul Ulum Ngembalrejo Bae Kudus, dengan alasan bahwa Pondok Pesantren Putri Darul Ulum ini tetap konsisten dengan mempertahankan sistem kesalafiyahan. Mulai dari metode pembelajaran, kitab kuning sebagai bahan ajar juga dengan tata tertib yang telah berlaku. Serta lingkungan di sekitar pondok pesantren yang sedikit demi sedikit menanamkan pendidikan karakter sebagai sarana dalam membentuk akhlak karimah.¹⁴

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam suatu penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang ditetapkan.¹⁵

1. Observasi

Nasution menyatakan bahwa, observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh dari observasi.¹⁶

¹³ Syaifuddin Azwar, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2001), 91.

¹⁴ Observasi di Pondok Pesantren Darul Ulum Ngembalrejo Bae Kudus, 06 Mei 2018.

¹⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)* (Bandung: Alfabeta, 2008), 308.

¹⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, 310.

Observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Pengamatan dan pencatatan yang dilakukan terhadap objek di tempat terjadi atau berlangsungnya peristiwa, sehingga observasi berada bersama objek yang diselidiki, disebut dengan observasi langsung. Sedangkan observasi tidak langsung adalah pengamatan yang dilakukan tidak pada saat berlangsungnya suatu peristiwa yang akan diselidiki, misalnya peristiwa tersebut diamati melalui film, rangkaian slide, atau rangkaian foto.¹⁷

Menurut Margono yang mengutip pendapat dari Sanafiah Faisal mengklasifikasikan observasi menjadi observasi partisipatif (*Participant observation*), observasi yang secara terang-terangan dan tersamar (*overt observation* dan *covert*) dan observasi tak berstruktur. Adapun keterangannya adalah sebagai berikut:

- a. Observasi Partisipatif. Dalam observasi ini, peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber penelitian. Adapun yang diobservasi adalah kegiatan di Pondok Pesantren Putri, sarana prasarana, dan kondisi lingkungan di sekitar Pondok Pesantren Putri Darul Ulum.
- b. Observasi Terus Terang atau Tersamar. Dalam hal ini peneliti dalam melakukan pengumpulan data menyatakan terus terang kepada sumber data, bahwa ia sedang melakukan penelitian.
- c. Observasi Tak Berstruktur. Observasi tidak berstruktur adalah observasi yang tidak dipersiapkan secara sistematis tentang apa yang akan diobservasi. Hal ini dilakukan karena peneliti tidak tahu secara pasti tentang apa yang akan diamati.¹⁸

2. Wawancara/ Interview

Wawancara merupakan alat yang ampuh untuk mengungkapkan kenyataan hidup, apa yang dipikirkan atau dirasakan orang tentang berbagai aspek kehidupan. Melalui tanya jawab kita dapat memasuki alam

¹⁷ Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), 158-159.

¹⁸ S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), 158.

pikiran orang lain, sehingga kita peroleh gambaran tentang dunia mereka.¹⁹

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian kualitatif lebih menekankan pada jenis teknik wawancara, khususnya wawancara mendalam (*deep interview*). Wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.²⁰

Wawancara tidak sekedar omong-omong atau percakapan biasa, walaupun keduanya berupa interaksi verbal. Dalam interviu diperlukan kemampuan mengajukan pertanyaan yang dirumuskan secara tajam, halus dan tepat, dan kemampuan untuk menangkap buah pikiran orang lain dengan cepat.²¹

Pada umumnya dapat dibedakan menjadi dua macam wawancara yakni:

a. Wawancara Berstruktur

Wawancara terstruktur adalah wawancara yang pewawancaranya menetapkan sendiri masalah dan pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan. Peneliti yang menggunakan jenis wawancara ini bertujuan mencari jawaban terhadap hipotesis kerja.²²

Dalam wawancara berstruktur semua pertanyaan telah dirumuskan sebelumnya dengan cermat, biasanya secara tertulis. Dalam wawancara berstruktur ini peneliti melakukan wawancara kepada pengasuh pondok pesantren, pengurus pondok putri, dan salah satu santri putri Darul Ulum.

b. Wawancara Tak Berstruktur (Bebas)

Wawancara tak terstruktur merupakan wawancara yang berbeda dengan yang terstruktur. Wawancara semacam ini digunakan untuk

¹⁹ Nasution, *Metode Research (Penelitian Ilmiah)* (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), 114.

²⁰ Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Perspektif Rancangan Penelitian* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, Cet-III, 2016), 212.

²¹ Nasution, *Metode Research (Penelitian Ilmiah)* (Jakarta: Bumi Aksara; 2003), 114.

²² Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2009), 190.

menemukan informasi yang bukan baku atau informasi tunggal. Pertanyaan biasanya tidak disusun terlebih dahulu, malah disesuaikan dengan keadaan dan ciri yang unik dari responden. Pelaksanaan tanya-jawab mengalir seperti dalam percakapan sehari-hari.²³ Dalam wawancara serupa ini dilakukan kepada santri dan pengurus Pondok Pesantren Putri Darul Ulum dengan tujuan mempermudah komunikasi serta menambah informasi yang diperoleh dari nasumber.

3. Dokumentasi

Pengertian dokumen di sini adalah mengacu pada material (bahan) seperti potografi, video, film, memo, surat, diari, rekaman kasus klinis, dan sejenisnya yang dapat digunakan sebagai informasi suplemen sebagai kajian kasus yang bersumber data utamanya adalah observasi partisipan atau wawancara.²⁴

Telaah dokumen adalah cara pengumpulan informasi yang didapatkan dari dokumen, yakni peninggalan tertulis, arsip-arsip, akta ijazah, rapor, peraturan perundang-undangan, buku harian, surat-surat pribadi, catatan biografi, dan lain-lain yang memiliki keterkaitan dengan masalah yang diteliti.²⁵

Secara detail bahan dokumenter terbagi beberapa macam yaitu:

- a. Otobiografi
- b. Surat-surat pribadi, buku-buku atau catatan harian, memorial
- c. Kliping
- d. Dokumen pemerintah maupun swasta
- e. Data di server dan *flashdisk*

²³ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2009), 190.

²⁴ Rulam Ahmadi, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Ar-ruzz Media, 2016), 179.

²⁵ Andi Praswoto, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian* (Jogjakarta: Ar-ruzz Media, Cet III, 2016), 226.

f. Data tersimpan di *wab site* , dan alin-lain²⁶

Metode ini penulis gunakan untuk mendapatkan data yang berasal dari dokumen asli dari pihak Pondok Pesantren mengenai profil pondok pesantren, arsip tentang stuktur organisasi pondok pesantren, keadaan asatidz/guru, pengurus, dan santri, serta keadaan sarana dan prasarana di Pondok Pesantren Darul Ulum Ngembalrejo Bae Kudus.²⁷

4. Triangulasi

Teknik ini merupakan teknik pengumpulan data gabungan. Teknik triangulasi merupakan suatu teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Tujuan dari teknik ini bukan untuk mencari kebenaran tentang beberapa fenomena, melainkan lebih kepada peningkatan pemahaman peneliti terhadap apa yang ditemukan.²⁸

Sebagai teknik pengumpulan data, ada dua jenis triangulasi yang dikemukakan oleh Sugiyono, yakni:

- Triangulasi teknik, merupakan gabungan teknik pengumpulan data dengan sumber data yang sama.²⁹ Dalam penelitian ini teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi penulis gunakan untuk menggali data dari informasi yang sama.
- Triangulasi sumber, adalah teknik pengumpulan data ketika peneliti menggunakan teknik yang sama untuk mendapatkan data dari sumber yang sama.³⁰

E. Instrumen Penelitian

Metode penelitian kualitatif memiliki instrumen penelitian tersendiri. Instrumen itu berbeda dengan insrtumen yang digunakan dalam metode

²⁶ Mukhammad Saekan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Kudus: Nora Media Entrerprise, 2010), 20

²⁷ Observasi di Pondok Pesantren Darul Ulum Ngembalrejo Bae Kudus, 06 Mei 2018.

²⁸ Andi Praswoto, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian* (Jogjakarta: Ar-ruzz Media, Cet III, 2016), 231.

²⁹ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: ALFABETA, 2005), 91.

³⁰ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, 91.

penelitian kuantitatif. Dalam metode kualitatif, peneliti bahkan sebagai instrument sementara instrument lainnya, yaitu buku catatan, *tape recorder* (video/audio), kamera dan sebagainya. Menurut Nasution, peneliti adalah *key instrument* atau alat penelitian utama. hanya manusia sebagai instrument dapat memahami makna interaksi antar-manusia, membaca gerak muka, serta menyelami perasaan dan nilai yang terkandung dalam ucapan atau perbuatan responden. Walaupun digunakan alat rekam atau kamera, peneliti tetap memegang peran utama sebagai alat penelitian.³¹ Dalam penelitian ini, instrument penelitiannya adalah peneliti sendiri.

F. Uji Keabsahan Data

Keabsahan data merupakan konsep penting yang perbaharui dari konsep kesahihan (*validitas*) dan keandalan (*kredibilitas*). Derajat kepercayaan keabsahan data dapat dilakukan pengecekan dengan teknik:

1. Uji Kredibilitas

Uji kredibilitas pada dasarnya merupakan pengganti konsep validitas internal dari penelitian nonkualitatif. Dalam uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data bermacam-macam pengujinya antara lain dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, meningkatkan ketekunan, ketelitian dalam penelitian, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negatif, dan menggunakan data referensi.³²

2. Uji Transferability

Transferability ini merupakan validitas eksternal dalam penelitian kualitatif. Nilai transferabilitas berkenaan dengan pertanyaan, hingga mana hasil penelitian dapat diterapkan atau digunakan dalam situasi lain.

Oleh karena itu, supaya orang lain dapat memahami hasil penelitian kualitatif sehingga ada kemungkinan untuk menerapkan hasil penelitian

³¹ Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Perspektif Rancangan Penelitian* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, Cet-III, 2016), 43.

³² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)* (Bandung: Alfabeta, 2008), hlm. 368.

itu, dalam membuat laporannya kita harus memberikan uraian yang rinci, jelas, sistematis, dan dapat di percaya.³³

3. Uji *Dependability*

Pengujian yang satu ini dalam penelitian kuantitatif disebut reabilitas. Dalam penelitian kualitatif, uji dependabilitas dilakukan dengan melaksanakan audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Caranya bisa dilakukan oleh auditor yang independen atau pembimbing untuk untuk mengaudit keseluruhan aktivitas peneliti dalam melakukan penelitian. Hal-hal yang bisa dipersoalkan seperti bagaimana peneliti mulai menentukan masalah atau fokus, memasuki lapangan, menentukan sumber data, melakukan analisis data, melakukan uji keabsahan data, sampai membuat kesimpulan mesti ditunjukkan oleh peneliti.³⁴

4. Uji *Konfirmability*

Dalam penelitian kualitatif, uji konfirmabilitas mirip dengan uji dependabilitas sehingga pengujiannya dapat dilakukan secara bersamaan. Menguji konfirmabilitas berarti menguji hasil penelitian yang dihubungkan dengan proses penelitian yang dilakukan. Jika hasil penelitian tersebut merupakan fungsi dari proses penelitian yang dilakukan, penelitian itu telah memenuhi standar konfirmabilitas.³⁵

G. Teknik Analisis Data

Analisa data pada penelitian kuantitatif dan kualitatif sangat berbeda. Pada penelitian kuantitatif, analisis data biasanya dilakukan dengan menggunakan statistik. Sementara pada penelitian kualitatif analisis data dilakukan melalui pengaturan data secara logis dan sistematis.³⁶

³³ Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Perspektif Rancangan Penelitian* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, Cet-III, 2016), 273-275.

³⁴ Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Perspektif Rancangan Penelitian*, 273-275.

³⁵ Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Perspektif Rancangan Penelitian*, 273-275.

³⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)* (Bandung: Alfabeta, 2008), 229.

Analisa data adalah proses mencari dan mengatur secara sistematis transkrip wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain yang telah dikumpulkan atau dihimpun oleh peneliti setelah melakukan proses pengambilan data dari lapangan.³⁷

Dari rumusan tersebut diatas dapatlah kita menarik garis bahwa analisa data bermaksud pertama-tama mengorganisasikan data. Data yang terkumpul banyak sekali dan terdiri dari catatan lapangan dan komentar peneliti, gambar, foto, dokumen berupa laporan, biografi, artikel dan sebagainya. Pekerjaan analisis data dalam hal ini ialah mengatur, mengurutkan, mengelompokkan, memberikan kode, dan mengategorikannya.³⁸

Analisa data merupakan upaya mencari dan menata secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara, dan lainnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti dan menyajikan sebagai temuan bagi orang lain. Adapun untuk meningkatkan pemahaman tersebut analisis perlu dilanjutkan dengan berupaya mencari makna (*meaning*).³⁹ Hal ini dilakukan dengan cara menganalisa dan memahami santri pada saat melakukan kegiatan sehari-hari serta cara berinteraksi dengan sesama teman, dengan pengurus pondok, dengan pengasuh serta masyarakat sekitar.

Adapun langkah-langkah analisis yang dilakukan selama di lapangan adalah:

1. Pengumpulan data (*data collection*)

Data collection merupakan proses pengumpulan data baik dengan wawancara, observasi, maupun hasil dari dokumentasi yang diperoleh oleh peneliti dari berbagai sumber.

2. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan

³⁷ Mukhammad Saekan, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Kudus: Nora Media Enterprise, 2010), 91-92.

³⁸ Mukhammad Saekan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 91-92.

³⁹ Noeng Muhadjir, *Metode Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Rake Sarasin, Edisi IV, 2002), 142.

membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.⁴⁰

Proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang terkumpul dari berbagai sumber, yaitu wawancara, pengamatan yang sudah dilukiskan dalam catatan lapangan, dokumentasi pribadi, dokumen resmi, dan sebagainya. Data yang banyak tersebut kemudian dibaca, dipelajari, dan ditelaah. Selanjutnya setelah penelaahan dilakukan, maka sampailah pada tahap reduksi data.

3. *Data Display* (Penyajian Data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Penyajian data disini merupakan sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.⁴¹

Adapun penyajian yang baik merupakan suatu cara yang utama bagi analisis kualitatif yang valid. Beberapa jenis bentuk penyajian adalah matriks, grafik, jaringan, bagan, dan lain sebagainya. Semuanya dirancang untuk menggabungkan informasi yang tersusun dalam bentuk yang padu dan mudan kita raih. Namun, yang perlu kita perhatikan bahwa bentuk penyajian data yang paling sering digunakan dalam kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.⁴²

Dalam penelitian ini peneliti menyajikan data dalam bentuk teks yang bersifat naratif mengenai implementasi pendidikan karakter di pondok pesantren, serta hubungan antar kategori dan sejenisnya yang diperoleh dari para informan sesuai dengan ungkapan. Dengan

⁴⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)* (Bandung: Alfabeta, 2008), 338.

⁴¹ Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Perspektif Rancangan Penelitian* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, Cet-III, 2016), 244.

⁴² Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Perspektif Rancangan Penelitian*, 244.

menggunakan penyajian data ini, memudahkan para pembaca dalam memahami data tentang pendidikan karakter di pondok pesantren.

4. *Kesimpulan/Conclusion*

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman yang dikutip oleh Sugiyono adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang ditemukan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali kelapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel. Setelah mereduksi dan menyajikan data langkah selanjutnya adalah penarikan kesimpulan, dalam hal ini apabila kesimpulan awal yang dilakukan oleh peneliti terbukti dan didukung oleh bukti-bukti yang kuat maka kesimpulannya bersifat *kredibel* (dapat dipertanggungjawabkan). Maka dari itu peneliti harus menguasai apa yang ditelitinya, agar kesimpulan yang dicantumkan mampu mewakili keseluruhan data yang diperoleh dalam penelitian.⁴³

⁴³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)* (Bandung: Alfabeta, 2008), 345.